

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik minimal 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Tekanan darah tinggi tidak hanya meningkatkan risiko penyakit jantung, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit lain seperti penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan semakin tinggi tekanan darah, semakin besar risikonya. (Ariana, R. 2016).

World Health Organization menyatakan bahwa hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Angka kejadian hipertensi di dunia pada tahun 2021 diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan 131.153 penderita dan angka terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan 1.675 penderita. Sedangkan prevalensi hipertensi di Provinsi Lampung yaitu 20.484 penderita.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bandung, dalam 10 penyakit terbesar di Kota Bandung, penyakit hipertensi menempati urutan ke-3 terbesar ditahun 2018, dalam tiga tahun terakhir, penyakit hipertensi mengalami peningkatan. Tahun 2016 jumlah kasus hipertensi sebanyak 84,162 kasus, tahun 2017 sebanyak 144,774 kasus, dan di tahun 2018 menjadi 206,446 kasus dan 977 kasus kematian yang disebabkan hipertensi.

UPT Puskesmas Cibiru merupakan salah satu puskesmas yang ada di kota Bandung, yang terletak di kecamatan Cibiru. Menurut data dan informasi UPT Puskesmas Cibiru hipertensi menempati urutan nomor 8 berdasarkan 12 penyakit terbanyak di wilayah UPT Puskesmas Cibiru. Jumlah penyakit akibat diabetes mellitus pada bulan november mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Pada

bulan november 2023 yaitu 307 kasus, dan pada bulan desember akhir 2023 yaitu 51 kasus.

Hasil wawancara dengan kepala Puskesmas di dapatkan hasil bahwa untuk solusi yang ditawarkan atau diupayakan dengan masalah untuk hipertensi bisa dengan cara terapi rileksasi benson dan untuk menghilangkan hipertensi nya dengan senam hipertensi terlebih dahulu dengan dilengkapi edukasi dengan penyakit hipertensi. Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Gambaran Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Ferfusi Perifer Tidak Efektif Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Masalah Ferfusi Perifer Tidak Efektif Pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Cibiru Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah Pengetahuan dan pengembangan keperawatan gerontik dalam menanggulangi penyakit hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Dapat dijadikan masukan bagi perawat di Puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi melalui Teknik non farmakologi.

2. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam pemberian intervensi Terapi Benson dalam asuhan keperawatan pada hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam penanganan hipertensi pada lansia khususnya untuk mahasiswa dan dosen keperawatan bisa mengadakan tentang webinar lansia di kuliah tamu.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai keilmuan/informasi dalam penanganan hipertensi dengan masalah tekanan darah dan kecemasan.